



## TINGKAT KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Nur Muharromi Apriyani\*<sup>1</sup>, Dudung Amir Soleh<sup>2</sup>, Mohamad Syarif Sumantri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta

Diterima: 7 Juni 2021. Dipublikasi: 29 Oktober 2021.

**Abstract.** The type of this research is a survey research and uses quantitative descriptive analysis. This research is conducted to obtain a description of the social care attitude of elementary school students which is one of the 18 national character values that is essential for students to have. The goal of this research is to describe the social care level of elementary school students. The instrument used in this research is a questionnaire with a likert scale. The population of this research is elementary school students in Kecamatan Kalideres and the samples are from SDN 03, SDN 09, dan SDN 12 with a total of 79 students. Samples is selected randomly. This research is conducted online considering the conditions of the Covid-19 Pandemic. Data is collected through the help of the google form application by focusing on social care variable that had been theoretically validated by two experts in the field of elementary school. Furthermore, the data is analyzed using descriptive statistics with the help of the excel program. The result of the data shows that the level of social care of students is mostly in the high category with a percentage of 64%.

**Keywords:** Social care, elementary school students

**Abstrak.** Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei dan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang sikap peduli sosial siswa sekolah dasar yang sebagai salah satu dari 18 nilai karakter bangsa yang penting untuk dimiliki siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat kepedulian sosial siswa sekolah dasar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner dengan skala likert. Adapun populasi penelitiannya adalah siswa SD di Kecamatan Kalideres dan sampelnya berasal dari SDN 03, SDN 09, dan SDN 12 dengan jumlah 79 siswa. Sampel dipilih secara random. Penelitian ini dilakukan secara daring mengingat kondisi Pandemi Covid-19. Data diambil melalui bantuan aplikasi google formulir dengan berfokus pada variabel peduli sosial yang telah divalidasi teoritik oleh dua ahli di bidang sekolah dasar. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif bantuan program excel. Hasil data menunjukkan bahwa tingkat kepedulian siswa paling banyak berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 64%.

**Kata kunci:** Peduli sosial, siswa sekolah dasar

### Pendahuluan

Pendidikan dianggap sebagai wadah paling efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak baik

dalam baik berupa wawasan maupun keterampilan. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan terus menerus dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya tercipta

\*surel korespondensi: [nur.muharrom22@gmail.com](mailto:nur.muharrom22@gmail.com)

generasi yang diharapkan. Melalui pengembangan potensi tersebut, pendidikan diharapkan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga terampil dan baik karakternya. Karakter merupakan hal yang krusial dalam diri manusia.

Dalam pendidikan, telah hangat dibicarakan terkait pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu proses penerapan nilai-nilai baik nilai moral maupun agama pada siswa melalui ilmu pengetahuan. Pendidikan karakter menyeimbangkan ilmu pengetahuan dengan ilmu agama. Siswa diharapkan memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik dan mampu bertindak sesuai kesadarannya itu. Penerapan nilai-nilai tersebut diterapkan baik terhadap diri sendiri, teman, pendidik, lingkungan sekitar, maupun Tuhan Yang Maha Esa. Lickona (1992) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu siswa menjadi orang yang peduli, memahami, dan bertindak dengan berdasar pada nilai-nilai etika inti. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai

bentuk positif yang ditanamkan secara sengaja oleh pendidik yang berpengaruh terhadap karakter siswa yang diajarnya (Samani & Hariyanto, 2013). Pendidikan karakter membantu siswa dalam perkembangan sosialnya, emosionalnya, dan etikanya. Puskur dalam Kemendiknas (2011) mengemukakan bahwa telah teridentifikasi delapan belas nilai yang bersumber dari agama, Pancasila budaya dan tujuan pendidikan nasional dalam memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, yakni: (1) Religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; dan (18) tanggung jawab.

Satu dari 18 nilai-nilai karakter yang disematkan dalam pendidikan karakter yaitu nilai peduli sosial. Kemendiknas (2010) menyebutkan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin

membantu orang lain yang membutuhkan. Menurut Kurniawan (2013), kepedulian sosial memiliki arti tindakan, tidak sebatas pemikiran dan perasaan. Nilai peduli sosial sangat penting dimiliki siswa. Nilai ini harus dimiliki baik ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah maupun ketika di luar lingkungan sekolah. Alma (2015) menyatakan bahwa sejatinya manusia ialah makhluk sosial. Manusia hidup dengan saling ketergantungan. Siswa merupakan makhluk sosial yang selalu dan pasti membutuhkan orang lain dalam melakukan aktivitasnya. Siswa yang memiliki jiwa sosial tinggi akan lebih mudah bersosialisasi dan dihargai. Siswa yang berjiwa sosial tinggi akan lebih mudah bergaul yang menunjukkan tidak adanya permasalahan dalam bersosialisasi. Dengan berjiwa sosial tinggi juga, siswa akan lebih dihargai dan disenangi.

Akan tetapi, meskipun penginternalisasian nilai peduli sosial gencar dilakukan, dalam kenyataannya masih terdapat problematika yang dihadapi. Yang seharusnya siswa saling menyapa,

saling membantu jika ada yang membutuhkan, kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak membantu temannya yang kesulitan. Tidak adanya nilai kepedulian sosial ini menunjukkan pada kurangnya empati. Bahkan, didapati kasus-kasus kekerasan dan bullying yang dilakukan siswa sekolah dasar yang kerap kali diberitakan.

Dari penjabaran di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang sikap peduli sosial siswa sekolah dasar di SD Kecamatan Kalideres.

### **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008) metode kuantitatif disebut demikian karena data penelitiannya yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang sikap peduli sosial siswa sekolah dasar. Waktu penelitian dilakukan pada akhir bulan Maret 2021 dan pertengahan bulan April 2021. Populasi dalam penelitian ini

adalah siswa SD di Kecamatan Kalideres. Adapun sampelnya adalah siswa SDN 03, SDN 09, dan SDN 12 dengan total 79 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuisioner dalam bentuk google formulir. Metode yang digunakan adalah metode angket yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008). Teknik analisis penelitian ini adalah perhitungan persentase.

dengan skala likert yang berisi 5 alternatif jawaban. Skor 5 untuk skor tertinggi dan skor 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertingginya yaitu 80 dan skor terendahnya yaitu 53. Dengan bantuan program excel, diperoleh mean sebesar 71,51, median sebesar 74, modus sebesar 80, dan standar deviasi sebesar 7,24. Selanjutnya, dilakukan pencarian distribusi frekuensi.

Berikut ini data distribusi frekuensi sikap peduli sosial siswa yang ditunjukkan pada tabel 1.

## Hasil dan Pembahasan

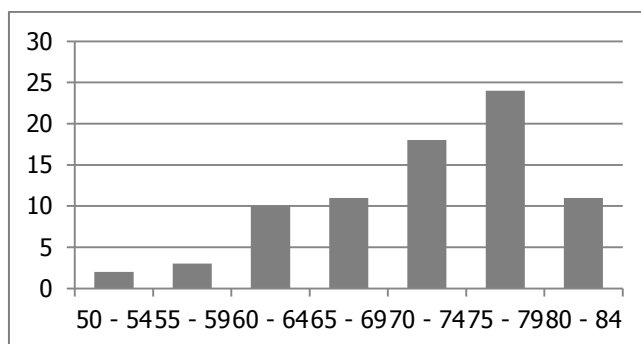
Instrumen data berupa angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Angket Peduli Sosial**

Interval	Frekuensi	%
50 – 54	2	2,5
55 – 59	3	3,7
60 – 64	10	12,6
65 – 69	11	13,9
70 – 74	18	22,7
75 – 79	24	30,3
80 – 84	11	13,9
Total	79	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor angket peduli sosial,

dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Distribusi frekuensi

Tabel dan histogram tersebut menunjukkan bahwa frekuensi skor angket peduli sosial paling banyak terletak pada interval 75-79 dengan jumlah 24 siswa (30,3%) dan paling sedikit terletak pada interval 50-54 dengan jumlah 2 siswa (2,5%).

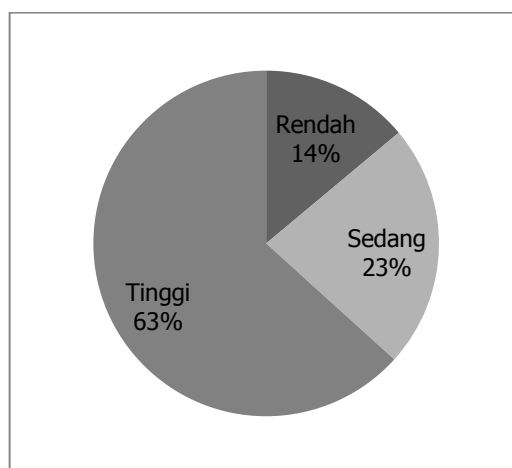
Penentuan kecenderungan sikap peduli sosial siswa dilakukan dengan menghitung mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan acuan tersebut, diperoleh kecenderungan peduli sosial sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Skor Angket Peduli Sosial

Interval	Frekuensi		Kategori
	F	%	
<62	11	13,9	Rendah
62 ≤ x < 71	18	22,7	Sedang
≥ 71	50	63,2	Tinggi
Total	79	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi kategorisasi skor angket peduli sosial,

dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram pie peduli sosial siswa

Tabel dan *pie chart* tersebut menunjukkan bahwa siswa SD di Kecamatan Kalideres yang dihitung dari sampel sejumlah 79 siswa, memiliki sikap kepedulian sosial pada kategori rendah sebanyak 11 siswa (13,95%), kategori sedang sebanyak 18 siswa (22,7%), dan kategori tinggi sebanyak 50 siswa (63,2%).

Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang berjiwa sosial dengan saling membantu guna mewujudkan lingkungan yang rukun dan damai. Apabila menyaksikan kemalangan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, diwujudkan dengan rasa empati, mengumpulkan dana bantuan, menunjukkan keprihatinan, dan sukarela membantu.

Darmiatun (2013) menyebutkan bahwa indikator yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu: (1) "Tolong menolong; (2) tenggang rasa; (3) toleransi; (4) aksi sosial; dan (5) berahklak mulia. Kelima indikator tersebut menjadi acuan instrumen soal pada angket yang disebar.

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa sikap kepedulian sosial siswa SD di Kecamatan Kalideres rata-rata berada pada kategori tinggi. Artinya, sebanyak 50 siswa dengan persentase sebesar 63,2% memiliki jiwa sosial yang tinggi. Dan dengan mean sebesar 71,51 dari mean ideal sebesar 66,5 berarti sikap peduli sosial siswa SD di Kecamatan Kalideres sudah melampaui rerata yang diharapkan sehingga dinyatakan bahwa rata-rata siswa berjiwa sosial tinggi.

Dari penjabaran tersebut, didapatkan gambaran bahwa siswa SD di Kecamatan Kalideres memiliki karakter peduli sosial yang bagus. Penginternalisasian nilai peduli sosial pada siswa SD di Kecamatan Kalideres membuahkan hasil yang diharapkan berdasarkan rerata yang ada. Mengacu pada indikator karakter peduli sosial, disimpulkan bahwa siswa kerap menunjukkan keprihatinan dan rasa empatinya kepada teman dan orang lain yang kesulitan, menerima dan menghargai teman yang berlatar belakang

berbeda, rela membantu teman secara materil, dan cenderung mengharapkan kerukunan dengan berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian sosial siswa SD di Kecamatan Kalideres paling banyak berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 64%, disusul dengan kategori sedang sebesar 23%, dan yang paling sedikit yaitu pada kategori rendah sebesar 14 %. Dari pengurutan tersebut, didapatkan gambaran bahwa rata-rata siswa SD di Kecamatan Kalideres memiliki karakter peduli sosial yang bagus.

### Daftar Pustaka

- Admizal, A., & Fitri, E. (2018). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163–180.  
<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6778>
- Bimawa, G. P. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital untuk Masa Depan*. Biro

Kemahasiswaan Dan Alumni Universitas Ahmad Dahlan.  
<https://bimawa.uad.ac.id/pentingnya-pendidikan-karakter-di-era-digital-untuk-masa-depan-oleh-m-feizal-firdaus-dkk/>

- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan Karakter bagi Generasi Z. *Jurnal Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah*, 307–314.
- Halawati. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Hartono. (2014). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jnana Budaya*, 19(2), 259–268.
- Hidayati, T. U., Alfiandra, A., & Waluyati, S. A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Palembang. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 6(1), 17–36.  
<https://doi.org/10.36706/jbti.v6i1.7920>
- Saraswati, A. J. (2020). Nilai Kepedulian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era*

*Milenial*. Deepublish.  
<https://books.google.co.id/books?hl=en>

Sultoni, S., Gunawan, I., & Argadinata, H. (2020). Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2019), 160–170.  
<https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p160>